

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SULING BAMBU
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMPN 1 LAMAKNEN, BELU, NUSA TENGGARA TIMUR**



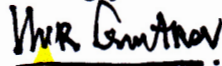
**Oleh:
Raimunda Yunita Mali
1610110017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Ansambel Musik Suling Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMPN 1 Lamaknen, Belu, Nusa Tenggara Timur” oleh Raimunda Yunita Mali NIM. 1610110017 telah dipertanggungjawabkan kepada Tim Penguji Skripsi Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan (Kode Prodi 188209) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji/Ketua Jurusan



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum

NIP. 19640619 199103 1 001/NIDN. 001486417

Penguji Ahli



Drs. R. Taryadi, M.Hum

NIP. 19581220 198703 1 001/NIDN. 0020125802

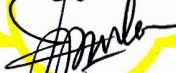
Penguji I



Dra. Antonia Indrawati, M.Si

NIP. 19630127 198803 2 001/NIDN. 0027016306

Penguji II



Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd

NIP. 19611104 198803 1 002/NIDN. 0004116108



Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M.Sn

NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pembelajaran Ansambel Musik Suling Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMPN 1 Lamaknen, Belu, Nusa Tenggara Timur". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis patut mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di ISI Yogyakarta.
2. Siswadi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang memberikan ijin penelitian penulisan skripsi ini.
3. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Antonia Indrawati, M.Si sebagai pembimbing pertama dan Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Budi Raharja, M.Hum, selaku dosen wali yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama melaksanakan studi sampai pada akhir penyusunan tugas akhir skripsi ini.

6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Remigius Mali Lae dan Wendelina Soi Talo selaku orang tua kandung, yang dengan tulus mendukung, memberi doa, dan semangat selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Willybrodus Lay, SH, Bupati Kabupaten Belu melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Maria Brigita Lika Bauk, S.Pd, selaku Kepala SMPN 1 Lamaknen yang telah memberikan kesempatan dan informasi data pelaksanaan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ferdinandus Mali Liku, S.Pd, dan Elisabeth Lipat Rimo, S,Pd, selaku guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen yang dengan sukarela dan kesabaran telah memberikan informasi data pelaksanaan penelitian dalam penyusunan skripsi ini
11. Rekan-rekan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Sekalipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh daya yang ada namun penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat membuka diri dalam menerima masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan musik, khususnya musik tradisional ansambel suling bambu.

Yogyakarta, 14 Januari 2021

Penulis,
Raimunda Yunita Mali



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Peneliti	5
E. Sitematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Pembelajaran Musik di Sekolah	7
2. Metode Pembelajaran	11
3. Ansambel Musik Suling Bambu	12
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	15
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Berpikir	19
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21

A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Prosedur Penelitian	22
D. Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Teknik Validasi dan Analisis Data	25
F. Indikator Capaian Penelitian	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Gambaran Umum SMPN 1 Lamaknen	29
2. Sejarah Ansambel Musik Suling Bambu di SMPN 1 Lamaknen...	31
B. Pembahasan.....	33
1. Pembelajaran Ekstrakurikuler Ansambel Musik Suling Bambu di Dalam SMPN 1 Lamaknen	33
2. Pembelajaran Ekstrakurikuler di Luar Sekolah Dalam Bentuk Pertunjukan Ansambel Musik Suling Bambu SMPN 1 Lamaknen.	48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ekstrakurikuler Ansambel Musik Suling Bambu di SMPN 1 Lamaknen	54
BAB V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

ABSTRAK

Pembelajaran Ansambel Musik Suling Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMPN 1 Lamaknen, Belu, Nusa Tenggara Timur

Oleh
Raimunda Yunita Mali
1610110017

Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di SMP 1 Lamaknen dilaksanakan sejak tahun 2010 yang diadopsi dari daerah Manulea Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan pembelajaran ini berbentuk teori dan praktek bagi pembinaan musikal siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan instrumen pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data kualitatif yang digunakan meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu pada SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Hasil penelitian pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan di dalam sekolah dan di luar sekolah yang diwujudkan melalui pertunjukan bagi khalayak umum menunjukkan perkembangan yang baik. Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT berupa faktor internal yaitu kondisi pembelajaran yang kondusif serta adanya interaksi pembelajaran berjalan dengan baik dan faktor eksternal yaitu masih dipengaruhi oleh bentuk pertunjukan dan penampilan para siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran ekstrakurikuler, ansambel musik suling bambu NTT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Lamaknen berada di daerah Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu wilayah di kawasan perbatasan darat antara Republik Indonesia (RI) dengan Republic Democratic Timor Leste (RDTL) serta mayoritas penduduknya adalah etnis atau suku *Bunaq*, dengan bahasa yang digunakan yakni bahasa *Bunaq*. Selain masih melestarikan kehidupan adat-istiadat dan seni budaya, mereka juga masih melestarikan ansambel musik suling bambu sebagai musik tradisional. Pada awalnya ansambel musik suling bambu diperkenalkan di SMPN 1 Lamaknen pada tahun 2010 yang diadopsi dari wilayah Manulea Kabupaten Malaka, NTT sebagai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang tergabung dalam kegiatan Sanggar Seni Musik Tradisional *Dasa Rai*.

Ansambel musik suling bambu tergolong dalam jenis musik dengan alat musik tiup (*aerophone*). Dalam permainan ansambel musik suling bambu biasanya dipimpin oleh seorang konduktor untuk mengatur agar musik menjadi selaras dan harmoni. Permainan musik suling bambu ini biasanya dimainkan secara bersama-sama dan terdiri dari banyak pemain yaitu sebanyak 40 orang, baik perempuan dan laki-laki dengan menggunakan instrumen yang sejenis, sehingga disebut sebagai ansambel musik suling bambu.

Adanya ansambel musik suling bambu ini, SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT mulai tertarik untuk melakukan proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sering mempertunjukkan pada acara hari-hari besar nasional seperti perayaan kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus dan peringatan hari

Pendidikan Nasional setiap tanggal 2 Mei di Atambua sebagai ibukota kabupaten maupun pada acara festival tingkat kabupaten serta pada pertunjukan dalam acara penerimaan tamu kehormatan yang berkunjung di kecamatan dan perayaan keagamaan.

Proses pembelajaran ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen, berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak dengan motivasi yang tinggi terhadap kepekaan nilai seni musik tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai seni musik, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian dan potensi diri para siswa.

Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT berbentuk teori dan praktek. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran ansambel musik suling bambu pada kegiatan ekstrakurikuler terletak pada terjalinnya kerja sama atau interaksi antara guru dan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran, materi dan media pembelajaran serta tahapan pembelajaran secara baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam kategori ekstrakurikuler pilihan dengan bentuk kegiatan olah bakat dan olah minat serta menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang seni musik tradisional. Pembelajaran ansambel musik suling bambu bermanfaat bagi pembinaan musikal siswa secara menyeluruh khususnya terhadap alat musik tiup, sehingga siswa akan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerjasama, serta kedisiplinan dalam bermain musik tradisional. Oleh karena itu pembelajaran

ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal dengan fasilitasi guru terhadap siswa dalam hal penerapan metode pembelajaran yang tepat dan tahapan pembelajaran yang sistematis akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Pada dasarnya pembelajaran ansambel musik suling bambu jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kreativitas serta karakter siswa. Oleh sebab itu, karena pentingnya pembelajaran ini maka dalam pelaksanaannya perlu disiapkan sarana pembelajaran oleh pihak sekolah secara bertanggung jawab terhadap pendidikan musik, yaitu media pembelajaran, tempat pembelajaran dan guru pendamping yang memberikan materi kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Kondisi ini belum sepenuhnya disiapkan dengan baik karena ketersediaan guru pendamping dan sarana pendukung lainnya seperti kostum dan tata rias serta alat musik dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler masih terbatas. Masalah lainnya yaitu menyangkut metode pembelajaran perlu secara optimal dilakukan variasi secara baik antara metode ceramah, metode demonstrasi, dengan metode latihan (*drill*).

Pembelajaran ansambel musik suling bambu bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik seperti: melodi, harmoni, irama, lagu dan bentuk pertunjukan yang meliputi busana dan tata rias, lagu dan instrumen serta formasi, sehingga perlu dilakukan penerapan variasi metode pembelajaran secara optimal sehingga tercapai sasaran pokok dalam pembelajaran ekstrakurikuler yaitu penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan

kemampuan berkreasi, menghargai seni dan meningkatkan kreativitas dari siswa.

Mengingat perkembangan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu belum diketahui secara baik di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Ansambel Musik Suling Bambu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran ansambel musik suling bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran ansambel musik suling bambu pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan suatu bahan referensi dan studi perbandingan selanjutnya yang akan menjadi sumbangan pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut

masalah pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di kalangan dunia pendidikan.

2. Secara praktis:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan sikap, pemahaman dan keterampilan bermain ansambel musik suling bambu dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan untuk proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu di sekolah.
- c. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ansambel musik suling bambu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipaparkan berupa:

1. Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, memuat landasan teori yang berisi kajian pustaka yang berhubungan dengan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik suling bambu, penelitian yang relevan serta kerangka berpikir dalam penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian memuat hal-hal yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik dan validasi data serta indikator capaian penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat tentang penjabaran dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian,

pembelajaran ekstrakurikuler dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ansambel musik suling bambu di SMPN 1 Lamaknen, Belu, NTT.

5. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

